

**PERANAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP BERAGAMA PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 1 DRAMAGA BOGOR
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Mohamad Saeful Rohman¹, Moch. Yasyakur², Wartono³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI AL Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI AL Hidayah Bogor

email: mohamadsaefulrohman373@gmail.com

email: yasykurmuhammad@gmail.com

email: wartono.staia@gmail.com

ABSTRACT

The real conditions regarding the actual situation regarding the religious attitudes of students in 1 Public High School Dramaga Bogor are currently lacking in applying religious values. Ideally the existence of Rohis in a School should be able to provide positive colors in improving the religious attitudes of students. The results obtained from this qualitative study are that there are many activities carried out by Rohis, namely: recitations of the Qur'an, mentoring, duha sunnah prayers, keropak keliling, routine recitation, tahfidz, Arabic, marawis and Islamic art. The supporting factors are: 1) There is motivation from the coach and teachers; 2) Awareness of each individual; 3) Good management; and 4) There is always guidance and evaluation. The inhibiting factors are: 1) The difference between the busyness of each individual; 2) Laziness factors from students; and 3) Poor association. And the solution is: 1) There is an increase in communication and good coordination with fellow members; 2) Always the guidance and motivation of the Spiritual coach; and 3) There must be awareness and sense of responsibility from the students themselves, especially members of Rohis. The author concludes that the role of extracurricular Rohis is very large in developing the religious attitude of students, because with the many activities carried out Rohis can improve the religious attitudes of students in Dramaga 1 Public High School, Bogor.

Keywords: *spiritual role, religious attitude.*

ABSTRAK

Kondisi riil tentang situasi sebenarnya mengenai sikap beragama peserta didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor yang saat ini dianggap kurang dalam mengaplikasikan nilai-nilai *religijs*. Idealnya keberadaan kegiatan rohani Islami (Rohis) dalam suatu sekolah seharusnya mampu memberikan warna positif dalam meningkatkan sikap beragama peserta didik. Hasil yang didapat dari penelitian kualitatif ini bahwa terdapat banyak kegiatan yang dilakukan Rohis yaitu: tilawah Alquran, mentoring, shalat sunnah duha, keropak keliling, pengajian rutin, *tahfizh*, bahasa Arab, marawis, dan karya seni Islami. Faktor pendukungnya ialah: 1) Adanya motivasi dari pembina dan guru-guru; 2) Kesadaran dari setiap individu; 3) Adanya manajemen yang baik; 4) Selalu ada pembinaan dan evaluasi. Faktor penghambatnya ialah: 1) Berbeda kesibukan setiap individu; 2) Faktor kemalasan dari peserta didik; 3) Adanya pergaulan yang kurang baik. Serta solusinya ialah: 1) Adanya peningkatan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan sesama anggota; 2) Adanya bimbingan dan motivasi dari pembina Rohis; 3) Adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab dari peserta didik itu sendiri khususnya anggota Rohis. Penulis berkesimpulan bahwa peranan ekstrakurikuler Rohis sangatlah besar dalam mengembangkan sikap beragama peserta didik, karena dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan Rohis dapat meningkatkan sikap beragama peserta didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor.

Kata kunci: *peran rohjs, sikap beragama.*

A. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa penuh warna dan dinamika, disertai rangkaian gejala emosi yang menghiasi perjalanan seorang manusia yang hendak tumbuh dewasa. Bagi remaja, dimasa inilah mereka mulai mengenal lingkungan luar. Para remaja akan cenderung semakin memperluas lingkungan pergaulannya, baik berinteraksi secara langsung ataupun dengan perantara teknologi (seperti internet dan telepon genggam). Pada masa remaja seorang manusia mulai membangun jati dirinya, memiliki kehendak bebas untuk memilih, memegang teguh prinsip, dan mengembangkan kapasitasnya.

Dimasa ini pula remaja rentan terkena pengaruh dari pergaulan dengan teman-temannya. Karena kebebasan yang mereka miliki serta dorongan pergaulan yang semakin dinamis, menyebabkan remaja cenderung mudah mengikuti pengaruh lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan tempat bergaulnya positif, maka mereka akan berkembang kearah positif, tapi jika mereka terjerumus dalam lingkungan negatif, maka remaja juga akan terdorong melakukan hal-hal negatif.¹ Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad S.A.W. yang

diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa beliau S.A.W. bersabda:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang berada pada agama teman dekatnya. Hendaklah kalian memerhatikan siapakah yang menjadi teman dekatnya.”
(H.R. Abu Dawud)²

Maka dari itu, pendidikan harus senantiasa berusaha untuk membangun generasi baru yang lebih baik dan juga mencapai nilai-nilai suatu pendidikan yang dapat membentuk manusia bertakwa, beretika, berakhlakul karimah, jujur, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk mengatasi segala bentuk kekurangan suatu pendidikan, maka sekolah tidak hanya memberikan pengajaran yang bentuknya pendidikan formal saja, akan tetapi sekolah juga perlu berupaya memberikan suatu pengajaran di luar jam sekolah.

Berdasarkan observasi awal penulis lakukan di SMAN 1 Dramaga Bogor, ditemukan masih banyak perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai keislaman. Hal ini terbukti dengan masih adanya peserta didik lalai melaksanakan kewajibannya kepada Allah S.W.T. terutama shalat, mengucapkan kata kasar dan tidak sopan dalam pergaulan dengan

¹ Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Jogjakarta: Buku Biru. hlm. 13.

² Imam Nawawi. (2012). *Syarah dan Terjemah Riadus Shalihin*. Jakarta: Al-I'tishom. hlm. 429.

temannya, pada saat bertemu dengan guru, peserta didik enggan mengucapkan salam terutama kepada guru yang tidak mengajar di kelasnya, juga masih banyak peserta didik keluar kelas saat pelajaran berlangsung.

Menghadapi kondisi seperti itu, maka Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sangat berperan penting untuk membantu mengatasi masalah perilaku keagamaan remaja yang menyimpang dari pelajaran-pelajaran Islam. Namun dalam pelaksanaannya PAI dan Budi Pekerti dengan jam pelajaran yang hanya 3 jam dalam seminggu belumlah efektif, yaitu dari segi orientasi PAI dan Budi Pekerti yang kurang tepat. Sebagian lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), pembiasaan dan pengalaman pelajaran agama dalam kehidupan (psikomotorik).

Atas dasar itulah kemudian pihak sekolah khususnya guru PAI dan Budi Pekerti untuk mengadakan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) yang diadakan seminggu sekali, tepatnya hari Sabtu, tetapi peserta didik tidak dipaksakan untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan juga mengadakan beberapa kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk

lebih meningkatkan peran pendidikan agama terutama PAI dan Budi Pekerti dalam membentuk sikap beragama peserta didik. Dengan adanya kerjasama seluruh komponen di sekolah, diharapkan akan melahirkan suatu budaya sekolah yang kuat dan bermutu.³

Kegiatan Rohis kiranya menjadi salah satu peran dalam pembentukan perilaku beragama seorang peserta didik. Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah ini dirasa cukup membangkitkan peserta didik terhadap PAI, dari pada mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Suasana rekreatif yang dibentuk akan membuat peserta didik lebih senang mengikuti kegiatan, sehingga aspek afektif dan psikomotorik dapat tersentuh lebih dari sekedar pembelajaran di kelas yang hanya dapat tersentuh dimensi kognitif saja.

Keterkaitan penulis terpanggil untuk mengembangkan pemikiran tentang kegiatan ekstrakurikuler dengan mengambil judul “Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019”.

³ Muhaimin. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah,*

Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 59.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Peranan

Peran berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁴ Begitu juga kedudukan suatu organisasi dan perannya dalam melaksanakan kedudukan disuatu masyarakat sekitarnya, baik kedudukannya sebagai organisasi sosial maupun sebagai organisasi keagamaan. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁵

Oleh karena itu, pelaksanaan program tersebut seharusnya berdampak pada anggota atau orang-orang di sekelilingnya. Jadi peranan itu merupakan tugas dan fungsi dari individu atau organisasi dalam rangka melaksanakan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam suatu masyarakat yang nantinya akan berpengaruh terhadap masyarakat di sekelilingnya.⁶

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan

dengan program kokurikuler dan intrakurikuler, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut.⁷

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.⁸

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah.⁹

Sebagai suatu pendidikan, tentunya ada sebuah lembaga yang menetapkan kebijakan terkait dengan ekstrakurikuler ini, yaitu berlandaskan pada surat

⁴ Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 1051.

⁵ Depdikbud. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 667.

⁶ Ahmad Fitrah Juana. (2014). Peran Lembaga Dakwah Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMAN 2 Cibinong. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan

Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAI Al Hidayah Bogor. hlm. 12-13.

⁷ Zainal Abiq dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya. hlm. 81.

⁸ B. Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 271.

⁹ Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks. hlm. 147.

keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 0461/U/1964 dan SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor 226/C/Kep/O/1992 yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).¹⁰

Tentu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu memudahkan para pendidik untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan suatu pendidikan.

3. Rohani Islam

Rohani Islami (Rohis) berdiri sejak akhir tahun 1980, berawal dari sebuah upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam, karena jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga Rohis sebagai wadah memperdalam agama Islam.¹¹

Rohani Islam berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohani artinya berkaitan dengan roh/rohaniah.¹²

Secara etimologis, “Islam” berasal dari bahasa Arab, yaitu “*Salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini

dibentuk *aslama* yang berarti “memelihara dalam keadaan yang selamat sentosa”, dan juga berarti “berserah diri, tunduk patuh dan taat”. Kata “*aslama*” itulah yang menjadi kata pokok dalam “Islam”, mengandung segala arti yang ada dalam arti pokoknya.

Menurut Avuan Muhammad Rizki, bahwa Rohani Islami (Rohis) merupakan wadah untuk menyalurkan bakat dan minat, karena di setiap programnya Rohis pun memiliki beberapa kegiatan seperti, Pengabdian Pada Masyarakat (PMD), seni, akademik, dan sebagainya. Bukan hanya di bidang kerohanian saja yang dilakukan. Namun, dalam berbagai aktifitas lainnya kita ikut sertakan untuk melahirkan kader-kader yang berintelektual dan berkualitas.¹³

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa Rohis adalah suatu wadah organisasi Islam yang ada di lembaga formal (sekolah) yang fungsinya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keislaman sehingga peserta didik dapat mendalami ajaran agama dan mampu mengembangkan sikap beragamanya.

Rohis ini bisa berfungsi sebagai forum, dakwah, dan berbagi pengetahuan-

¹⁰ Winarno Narnoatmajo. (2010). *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*. Makalah Academia. hlm. 3.

¹¹ Avuan Muhamad Rizki dan Rekha Rakhmawati. (2018). *Rohis dari Dua Perspektif*. Sukabumi: CV Jejak. hlm. 14.

¹² Departemen Pendidikan Nasional. (2013). hlm. 960.

¹³ Avuan Muhamad Rizki dan Rekha Rakhmawati. (2018). hlm. 16.

pengetahuan seputar keislaman, sehingga Rohis ini dapat membantu pihak sekolah untuk mengembangkan sikap beragama peserta didiknya.

4. Sikap Beragama

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) sikap memiliki arti tokoh, bentuk tubuh, cara berdiri, dan juga perilaku.¹⁴ Begitu juga definisi sikap menurut M. Alisuf Subri yang dikutip oleh Habib Ferdiansyah dalam skripsinya, yaitu sebuah kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda suka tidak suka, acuh tak acuh.¹⁵

Adapun beragama berasal dari kata agama yang mempunyai arti ajaran, sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.¹⁶ Dalam pengertian yang lain agama ialah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan perintah kehidupan.¹⁷

Maksud beragama yang peneliti tulis disini ialah berkaitan dengan agama Islam, agama yang datang dari Allah *Ta'ala*, agama yang pasti diterima dan diridhoi oleh Allah *Ta'ala*, sebagaimana firman-Nya dalam Alquran Surat Ali-Imran Ayat 19 yaitu:¹⁸

﴿ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴾

“*Sesungguhnya agama yang diridhai di sisi Allah hanyalah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberikan Al-Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian yang ada diantara mereka. Barangsiapa yang ingkar kepada ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisabnya.*”

Pada keanekaan agama yang bisa dilacak pada setiap zaman, tempat, budaya dan peradaban menunjukkan bahwa manusia memiliki kecenderungan alamiah untuk percaya pada penciptanya.¹⁹

Tidak hanya menjadi harapan bangsa, remaja muslim juga dituntut untuk

¹⁴ <https://kbbi.web.id/sikap>, diunduh tanggal 17-05-19 pkl. 11.30.

¹⁵ Habib Ferdiansyah. Peran Rohis dalam Meningkatkan Sikap Beragama Siswa. Skripsi. hlm. 8.

¹⁶ <https://kbbi.web.id/agama>, diunduh tanggal 29-05-19 pkl. 05.00.

¹⁷ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/agama>, diunduh tanggal 17-03-19. pkl. 05.20.

¹⁸ Alquran Tajwid dan Terjemahannya. (2012). hlm. 52.

¹⁹ Unang Wahidin, Yahya Muharikul Islam, dan Putri Fadillah. (2017). Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 128.

menjadi harapan agamanya, hal ini terbukti dengan banyaknya penyebutan kata remaja atau pemuda yang Allah sebutkan dalam Alquran, salah satunya dalam Surat Al-Kahfi Ayat 13:²⁰

﴿ تَحْنُ نَقْصُ عَلَيْنِكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ ۖ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ
ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى. ﴾

“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.”

Inilah beberapa dalil dan nash yang mengungkapkan bahwa remaja memang sangat diharapkan integritasnya bagi nusa bangsa dan agamanya. Oleh karena itu, dari sekarang perlu para peserta didik pada usia remaja ini dibentuk.

C. METODE PEMBAHASAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang dijadikan obyek penelitian oleh peneliti adalah SMA Negeri 1 Dramaga Bogor yang beralamatkan di Jl. Raya Dramaga KM. 07, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, Kode Pos 16680, Telepon (0251) 8628158. Dalam penelitian ini difokuskan kepada kegiatan Rohis periode 2018/2019. Begitu juga waktu yang digunakan oleh peneliti untuk

memperoleh data-data yang berhubungan dengan objek penelitian adalah dimulai sejak bulan November 2018 sampai dengan Juni 2019.

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan suatu pengambilan masalah atau pemusatan perhatian terhadap masalah-masalah yang fakta dan aktual, sebagaimana dengan apa yang terjadi saat pelaksanaan penelitian.

Penelitian metode kualitatif ialah proses penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹

Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti beranggapan bahwa penelitian tersebut didasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan agar memperoleh pengertian dan pemahaman berkaitan tentang perilaku manusia yang ditinjau dari faktor perilaku manusia itu sendiri.

Untuk menentukan sebuah subjek, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, teknik pengambilan dan penetapan sumber data yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti tanpa secara

²⁰ Alquran Tajwid dan Terjemahnya. (2010). hlm. 294.

²¹ Kasiran. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press. hlm. 172.

acak.²² Teknik ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian, yaitu dengan memilih orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian dikarenakan mereka dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah pada penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain: a) Observasi sistematis, adalah suatu pengamatan ilmiah yang terkontrol. Dalam observasi ini (waktu dan tempat) pengamatan juga dibatasi, sering dalam observasi dipergunakan peralatan-peralatan mekanik, seperti rekaman audio, kamera, dan lain-lain.²³ Adapun kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu proses berlangsungnya suatu penelitian yang meliputi observasi lingkungan gedung atau sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan Rohis; b) Wawancara, adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁴ Adapun yang menjadi narasumbernya ialah orang-orang yang masih ada kaitannya dengan kegiatan Rohis serta memiliki data dan informasi lengkap; c) Adapun hal yang perlu didokumentasikan

oleh peneliti ialah, foto-foto, prestasi peserta didik, kegiatan-kegiatan Rohis, serta data-data guru, dan lain-lain.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Bentuk-bentuk Kegiatan Rohis Furkon di SMAN 1 Dramaga Bogor

Adapun kegiatan-kegiatan Rohis yang berada di SMAN 1 Dramaga adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Tilawah Alquran, Sebelum dimulainya pembelajaran di kelas, anggota Rohis Furkon SMAN 1 Dramaga ini diberikan kesempatan untuk mengisi jadwal pembacaan ayat suci Alquran yang dilaksanakan di hari Kamis dan Jumat sebelum para peserta didik memulai kegiatan di sekolah, teknisnya dengan cara memandu dari speaker utama yang ada di ruang tata usaha yang suaranya terdengar sampai ke kelas-kelas sekaligus peserta didik mengikuti bacaannya dan diwajibkan masing-masing kelas menyiapkan Alquran.
- b. Mentoring, kegiatan ini berisi pembinaan yang dilakukan oleh pembina Rohis SMAN 1 Dramaga di saat ekstrakurikuler Rohis dilaksanakan.

²² Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 224.

²³ Lexy J. Moleong. (2013). hlm. 15.

²⁴ Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 160.

²⁵ Hasil wawancara dengan PR-Iyus, SMAN 1 Dramaga, tanggal 16 April 2019.

- c. Shalat sunnah dhuha, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan bagi peserta didik SMAN 1 Dramaga, dan penulis pun mengakui kegiatan dhuha ini merupakan sesuatu yang unik berhubungan sekolah SMAN 1 Dramaga ini merupakan sekolah umum, namun tidak dipungkiri kegiatan tersebut dapat dilakukan di sekolah ini. Adapun shalat duha dilakukan di hari Jumat di lapangan SMAN 1 Dramaga, dari mulai Kelas X sampai Kelas XII.²⁶
- d. Gerakan berinfak dan bersedekah (keropak keliling).²⁷ Gerakan ini merupakan yang paling dominan di laksanakan di SMAN 1 Dramaga dan bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik agar senantiasa mampu menyisihkan uangnya untuk di sedekahkan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Keropak ini dipergunakan untuk kebutuhan dana sosial, misalnya untuk menjenguk orang sakit (terkena musibah) atau orang tua peserta didik yang meninggal.
- e. Pengajian rutin (kultum). Anggota Rohis diberikan kesempatan untuk tausiah di dalam kegiatan keropak keliling, jadi ini kesempatan kita untuk memberikan nasihat-nasihat, melatih mental peserta didik supaya memiliki mental yang kuat, karena mereka calon-calon da'i dakwah, pejuang-pejuang Islam. Maka dari itu sebagai tempat berlatih serta dalam hal ini ada jadwal-jadwal tausiah yang bergantian tiap harinya, dan dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu.
- f. Tahfidz, Marawis, Bahasa Arab dan Karya Seni Islami.²⁸ Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di hari Sabtu, dimana didalamnya di fokuskan untuk pengembangan tentang potensi diri anggota Rohis khususnya.
- g. Peringatan Hari Besar Islam. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperingati Hari Besar Islam dan mengambil hikmah dari acara tersebut.

Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Rohis SMAN 1 Dramaga senantiasa dapat mewujudkan fungsi dan tujuannya dengan baik, secara

²⁶ Hasil wawancara dengan KR-Landri. SMAN 1 Dramaga, tanggal 12 April 2019.

²⁷ Hasil wawancara dengan PR-Iyus. SMAN 1 Dramaga, tanggal 16 April 2019.

²⁸ Hasil wawancara dengan KR-Landri. SMAN 1 Dramaga, tanggal 12 April 2019.

umum tujuan Rohis di sekolah menurut Ali Noer ialah membimbing dan menuntun peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah.²⁹

2. Sikap Beragama Peserta Didik di SMAN 1 Dramaga Bogor

Adapun sikap beragama peserta didik di SMAN 1 Dramaga pada umumnya cukup sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Iyus, beliau mengatakan bahwa:³⁰

Alhamdulillah sudah mulai terlihat bentuk implementasinya, mulai dari menghormati yang tua atau guru-guru apabila bertemu mereka mengucapkan salam dan cium tangan, terus dalam pelaksanaan sholat berjamaah ataupun sholat sunnahnya sebagian kecil mereka ada yang sadar dan melakukannya. Selain itu, terkadang ada juga ajakan dari teman-temannya untuk berinfak (menyisihkan sebagian hartanya) untuk disedekahkan, dan itu biasanya dari anggota Rohis yang bertugas pengumpulan donasinya di hari hari yang telah ditentukan jadwalnya yaitu hari Senin, Rabu, dan Sabtu; yang nantinya dihimpun dan dikeluarkan untuk kebutuhan sosial.

Selain itu, rutinitas peserta didik dalam mengimplementasikan sikap keberagamaannya didalam setiap harinya akan membuat peserta didik senantiasa mengingat Allah S.W.T., sehingga menjadikam hati mereka tentram sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam Surat Ar-Rad Ayat 28:³¹

﴿الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ﴾

“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Adapun faktor lain yang menyebabkan peserta didik mampu merealisasikan sikap beragama khususnya anggota Rohis seringnya diberi nasihat-nasihat terutama oleh pembina dan guru-guru lainnya berkaitan dengan pahala orang-orang yang mengerjakannya dan diberikannya dosa bagi yang tidak menunaikannya.³²

3. Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik

Adapun faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rohis ialah:³³

²⁹ Ali Noer, dkk. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Beragama Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal*, 02(01). hlm. 27.

³⁰ Hasil wawancara dengan PR-Iyus. SMAN 1 Dramaga, tanggal 16 April 2019.

³¹ Alquran dan terjemahannya. (2012). *Quran Alfatih*. Depok. PT Insan Media Pustaka. hlm. 252.

³² Hasil wawancara dengan PR-Iyus. SMAN 1 Dramaga, tanggal 16 April 2019.

³³ Hasil wawancara dengan GPAI-Iyus. SMAN 1 Dramaga, tanggal 16 April 2019.

- a. Motivasi, faktor ini menjadi pendukung dalam keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler Rohis, selalu adanya bimbingan dan arahan yang diberikan oleh pembina Rohis dalam seminggu sekali khususnya di hari Sabtu. Untuk mengembangkan sikap beragama peserta didik khususnya di Rohis.
- b. Kesadaran dari peserta didik, hal ini yang membuat kegiatan Rohis menjadi lancar dikarenakan mereka sadar secara sendirinya untuk menjalankan tugas-tugas yang di amanahinya.
- c. Adanya fasilitas yang memadai, hal ini sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan yang dilakukan, karena dengan adanya fasilitas maka kegiatan di Rohis akan sangat efektif.
- d. Manajemen yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pembagian jadwal piket anggota Rohis. Di antaranya jadwal ceramah singkat (kultum), keliling keropak dan tilawah Alquran. Serta adanya rapat koordinasi rutin struktur anggota Rohis itu sendiri.
- e. Pembinaan dan evaluasi, pentingnya evaluasi pada setiap selesainya kegiatan menjadikan adanya peningkatan kinerja dan

pembelajaran terhadap kegiatan yang akan datang bagi pengurus Rohis khususnya.

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik

Adapun faktor-faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Rohis ialah:³⁴

- a. Bedanya kesibukan setiap individu, karena adanya peserta didik yang mengambil bukan hanya di ekstrakurikuler Rohis melainkan ada 2 ekstrakurikuler yang diminati, jadi ada bentrok di jam kegiatannya, sehingga pada akhirnya kesibukan ini berdampak tidak baik terhadap kegiatan yang dilakukan Rohis.
- b. Malas, kebanyakan manusia memiliki rasa semangat untuk melakukan sesuatu dan adapula rasa malas yang datang menghampiri, begitu juga dengan kegiatan Rohis ini tidak semua kegiatan berjalan dengan berkelanjutan dan terus menerus, namun harus di maksimalkan berjalan baik.
- c. Pergaulan yang kurang baik, adanya pergaulan buruk peserta didik dengan temannya, ini menjadi penghambat berjalannya kegiatan Rohis khususnya, hal ini terlihat peserta

³⁴ Hasil wawancara dengan PR-Iyus. SMAN 1 Dramaga, tanggal 16 April 2019.

didik bermalas-malasan ketika kegiatan Rohis dilaksanakan³⁵

5. Solusi yang Digunakan dalam Mengatasi Faktor-Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) SMAN 1 Dramaga Bogor

Adapun solusi-solusi dari faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam ialah:³⁶

- a. Peningkatan komunikasi dan koordinasi yang baik serta intensif, Komunikasi dan koordinasi yang intensif diharapkan akan dapat menjadi pengarah bagi pelaksanaan program yang kurang atau tidak maksimal maupun pelaksanaan program yang diskontinyu atau berhenti di tangan jalan. Upaya ini tentunya dilakukan dalam batasan-batasan kemampuan peserta didik yang menjadi pengurus Rohis untuk menjalankannya.
- b. Bimbingan keteladanan dan motivasi, pemimpin yang mampu

memberikan teladan tidak hanya memikirkan keselamatan dirinya sendiri, diatas semua itu ia akan selalu memberikan teladan yang baik untuk mengembangkan tim nya agar lebih baik lagi. Bahkan pemimpin ini akan memiliki tanggung jawab yang besar jika organisasinya gagal mencapai target kerja yang sudah disepakati.

- c. Kesadaran dan tanggung jawab
Hal ini salah satunya yang membuat kegiatan Rohis menjadi lancar dikarenakan mereka tergerak hatinya dan sadar secara sendirinya untuk menjalankan tugas-tugasnya. Serta diperlukan juga ajakan ajakan dari teman supaya saling mendorong satu sama lain dalam kebaikan dan menghilangkan rasa malas yang kerap kali melanda peserta didik melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam hal ini pembina Rohis khususnya selalu memberikan motivasi-motivasi supaya tergerak hatinya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi tertanam pada diri peserta didik khususnya di Rohis.³⁷

³⁵ Hasil wawancara dengan GPAI-Iyus. SMAN 1 Dramaga, tanggal 16 April 2019.

³⁶ Hasil wawancara dengan PR-Iyus. SMAN 1 Dramaga, tanggal 16 April 2019.

³⁷ Hasil wawancara dengan PR-Iyus. SMAN 1 Dramaga, tanggal 16 April 2019.

E. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan hal-hal penting yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan yang dibuat dan dilakukan oleh Rohis SMAN 1 Dramaga antara lain: *tilawah* Alquran, mentoring, shalat sunnah dhuha, gerakan berinfak dan bersedekah (keropak keliling), pengajian rutin (kultum), *tahfidz*, marawis, bahasa Arab, karya seni Islami, peringatan hari besar Islam.
2. Secara umum sikap keberagamaan peserta didik di SMAN 1 Dramaga cukup baik, kondisi ini dapat dilihat dari keseharian peserta didik dalam mengimplementasikan dan merealisasikan sebagian ilmu agamanya yang telah mereka dapat dari guru-guru.
3. Faktor pendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Dramaga, yaitu adanya motivasi dari pembina Rohis dan guru-guru lainnya, kesadaran dan tanggung jawab dari setiap individu dengan setiap tugas-tugasnya, adanya fasilitas dan sarana yang memadai di setiap kegiatan Rohis, manajemen yang baik, pembinaan, dan evaluasi yang diberikan pembina Rohis di setiap selesai kegiatan.
4. Faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam mengembangkan sikap beragama peserta didik, yaitu bedanya kesibukan setiap individu sehingga waktu yang diluangkan kurang maksimal terhadap berjalannya kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya di Rohis, faktor kemalasan dari peserta didik khususnya anggota Rohis itu sendiri sehingga ada beberapa kegiatan keagamaan yang kurang berjalan dengan efektif, dan pergaulan yang kurang baik dari peserta didik sehingga banyak bermalasan saat mengikuti kegiatan Rohis.
5. Solusi-solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam ialah: adanya peningkatan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan sesama anggota/pengurus Rohis lainnya, harus selalu ada bimbingan dan motivasi dari pembina Rohis khususnya, sehingga organisasi ini berjalan dengan baik, munculnya kesadaran dan rasa tanggungjawab dari peserta didik itu sendiri khususnya anggota Rohis, supaya kegiatan Rohis menjadi lancar karena mereka tergerak hatinya dan sadar secara sendirinya untuk menjalankan

tugas tugasnya, dan diperlukan juga ajakan kebaikan dari teman supaya saling mendorong satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

Juana, A.F. (2014). Peran Lembaga Dakwah Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik di SMAN 2 Cibinong. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAI Al-Hidayah Bogor

Noer, A. *et.al.* (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Beragama Peserta didik di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Al-Thariqah*, 02(01).

Wahidin, U. Islam, Y.M., dan Fadillah, P. (2017). Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).

Sumber dari Buku

Alquran dan Terjemahannya. (2012). *Quran Alfatih*. Depok: PT Insan Media Pustaka.

Alquran Terjemah dan Tajwid Berwarna. (2012). *Al-Haramain*. Bandung: Cordoba.

Asmani, M.J. (2012). *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Jogjakarta: Buku Biru.

Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.

Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Depdikbud. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasiran, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.

Moleong, L.J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Nawawi. (2012). *Syarah dan Terjemah Ryadus Shalihin*. Jakarta: Al-I'tishom.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa. Jakarta: Balai Pustaka.

Rizki, A.M. dan Rakhmawati, R. (2018). *Rohis dari Dua Perspektif*. Sukabumi: CV Jejak.

Sujak dan Abiq, Z. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.

Winarno, N. (2010). *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*. Makalah Academia.

Sumber dari Wawancara

Hasil wawancara dengan GPAI-Iyus., SMAN 1 Dramaga, tanggal 16 April 2019.

Hasil wawancara dengan KR-Landri, SMAN 1 Dramaga, Tanggal 12 April 2019.

Hasil wawancara dengan PR-Iyus, SMAN 1 Dramaga, tanggal 16 April 2019.

Sumber dari Internet

<https://kbbi.web.id/sikap>, diunduh tanggal
17-05-19.

<https://kbbi.web.id/agama>, diunduh
tanggal 29-05-19.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/agama>,
diunduh tgggl 17-03-19.